

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HEMODIALISA DENGAN TERAPI MUSIK KLASIK DALAM MENURUNKAN KECEMASAN TN.W DI RUANG INSTALASI DIALIS RSUD PANEMBAHAN SENOPATI

Annisa Muksin Putri¹, Miftafu Darussalam, M.Kep.,Sp.Kep, MB²

E-mail : anisaputri644@gmail.com, darusners@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : CKD merupakan masalah kesehatan global yang berdampak signifikan terhadap morbiditas, mortalitas, dan kualitas hidup. Penggunaan hemodialisis meskipun efektif dalam mempertahankan hidup pasien CKD, tidak bebas dari komplikasi. Pada Pasien Hemodialisis tentunya dapat menyebabkan kecemasan dengan adanya durasi CKD, durasi Hemodialisis. Tentunya hal ini perlu adanya pendekatan untuk mengatasi masalah kecemasan. Penerapan terapi musik efektif dapat mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisis. Selain tidak memiliki efek samping, terapi musik juga merupakan metode noninvasif yang mudah, sederhana, dan menyenangkan, serta dapat mengurangi komplikasi dan biaya perawatan.

Tujuan : Menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisa.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan metode penelitian observative-partisipatif yang dilakukan pada pasien CKD di RS Panembahan Senopati. Implementasi berupa terapi musik yang dilakukan sebanyak 1 kali dalam 3 hari implementasi kepada 1 subjek. Luaran yang diukur adalah Skor HARS

Hasil : Terapi musik berpengaruh pada tingkat kecemasan pasien CKD melitus tipe II pada pertemuan pertama dengan subjek Tn. W dilakukan terapi musik tingkat kecemasan adalah skor 48 (Kecemasan berat sekali) dengan volume 50 Hz, pada pertemuan kedua sebelu, dilakukan terapi musik tingkat kecemasan adalah skor 44 (Kecemasan berat sekali), setelah dilakukan terapi musik tingkat kecemasan 29 (kecemasan berat), pada pertemuan ketiga setelah dilakukan terapi musik tingkat kecemasan 25 (Kecemasan sedang).

Kesimpulan : Terdapat pengaruh penurunan tingkat kecemasan pada pasien sebelum dan sesudah pemberian terapi musik selama kurang lebih 30 menit dengan menggunakan headset dengan menyetel musik melalui handphone dengan aplikasi youtube dengan volume 50 Hz. Terapi Musik direkomendasikan sebagai terapi nonfarmakologi untuk CKD agar dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Kata Kunci : CKD, Tingkat Kecemasan, Terapi Musik

¹ Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Program Studi (S-1) Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HEMODIALISA DENGAN TERAPI MUSIK KLASIK DALAM MENURUNKAN KECEMASAN TN.W DI RUANG INSTALASI DIALIS RSUD PANEMBAHAN SENOPATI

Annisa Muksin Putri¹, Miftafu Darussalam, M.Kep.,Sp.Kep, MB²

E-mail : anisaputri644@gmail.com, darusners@gmail.com

ABSTRACT

Background: CKD is a global health problem that has a significant impact on morbidity, mortality and quality of life. The use of hemodialysis, although effective in maintaining the lives of CKD patients, is not free from complications. In Hemodialysis Patients, it can certainly cause anxiety due to the duration of CKD, duration of Hemodialysis. Of course, this requires an approach to overcome anxiety problems. The application of effective music therapy can reduce anxiety in hemodialysis patients. Apart from having no side effects, music therapy is also a non-invasive method that is easy, simple and enjoyable, and can reduce complications and treatment costs.

Objective: To analyze the effect of classical music therapy on reducing anxiety levels in CKD patients undergoing hemodialysis therapy.

Methodology: This research uses an observative-participatory research method carried out on CKD patients at Panembahan Senopati Hospital. Implementation took the form of music therapy which was carried out once in 3 days of implementation for 1 subject. The outcome measured is the HARS Score

Results: Music therapy had an effect on the anxiety level of patients with CKD mellitus type II at the first meeting with the subject Mr. When music therapy was carried out, the anxiety level was a score of 48 (very severe anxiety) with a volume of 50 Hz, at the second meeting before, music therapy was carried out, the anxiety level was a score of 44 (very severe anxiety), after music therapy the anxiety level was 29 (severe anxiety), at the third meeting after music therapy the anxiety level was 25 (moderate anxiety).

Conclusion: There is an effect of reducing anxiety levels in patients before and after giving music therapy for approximately 30 minutes using a headset by playing music via cellphone with the YouTube application with a volume of 50 Hz. Music therapy is recommended as a non-pharmacological therapy for CKD in order to reduce anxiety levels.

Keywords: Chronic Kidney Disease, Anxiety Level, Music Therapy

¹ Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Program Studi (S-1) Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta